

Hubungan Antara Gaya Mengajar Interaksional Guru Dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Muara Enim

Nova Damayanti¹, Leny Marlina², Muhtarom³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : novadamayanti@gmail.com¹, lenymarlina_uin@radenfatah.ac.id²,
muhtarom_uin@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Hubungan antara gaya mengajar interaksional guru dengan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di Ra Perwanida Muara Enim". Adapun yang menjadi permasalahan penelitian ini (1) Bagaimana gaya mengajar guru di Ra Perwanida Muara Enim (2) Bagaimana kemampuan kognitif anak di Ra Perwanida Muara Enim (3) Apakah ada hubungan antara gaya mengajar interaksional guru dengan kemampuan kognitif anak di Ra Perwanida Muara Enim. Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui bagaimana gaya mengajar guru di Ra Perwanida Muara Enim (2) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan kognitif anak di Ra Perwanida Muara Enim (3) Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara gaya mengajar interaksional guru dengan kemampuan kognitif anak di Ra Perwanida Muara Enim. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *korelasi product moment Pearson*. Jumlah sampel anak yang digunakan 15 terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi dengan melakukan pengamatan langsung ke sekolah, kuesioner, dan dokumentasi. Kemudian data akan dianalisis dengan menggunakan uji reliabilitas, normalitas, linieritas, dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dari hasil output yang diolah diketahui nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($4,433 > 1771$) yang menunjukkan tingkat hubungan yang kuat, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan antara gaya mengajar interaksional guru dan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida Muara Enim.

Kata Kunci : *Gaya Mengajar Interaksional Guru, Perkembangan Kognitif Anak*

Abstract

This research is entitled "The relationship between teacher interactional teaching style and the cognitive abilities of children aged 5-6 years at Ra Perwanida Muara Enim". As for the problems of this research (1) What is the teaching style of the teacher at Ra Perwanida Muara Enim (2) What is the cognitive ability of the children at Ra Perwanida Muara Enim (3) Is there a relationship between the teacher's interactional teaching style and the cognitive abilities of the children at Ra Perwanida Muara Enim . The purpose of this study (1) To find out how the teaching style of teachers in Ra Perwanida Muara Enim (2) To find out how the cognitive abilities of children in Ra Perwanida Muara Enim (3) To find out whether there is a relationship between the interactional teaching style of teachers and the cognitive abilities of children in Ra Perwanida Muara Enim. The approach in this research is quantitative with Pearson's product moment correlation type research. The number of samples used was 15 children consisting of 7 boys and 8 girls. The data collection technique in this study was observation by direct observation of schools, questionnaires, and documentation. Then the data will be analyzed using reliability tests, normality, linearity, and hypothesis testing. The results of the study show that the correlation coefficient between variables X and Y variables, from the output results processed, it is known that the calculated value $> r_{table}$ ($4.433 > 1771$) indicates a strong level of relationship, so H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a relationship between interactional teaching styles teachers and the cognitive abilities of children aged 5-6 years at RA Perwanida Muara Enim.

Keywords: *Teacher's Mega Teaching Style, Children's Cognitive Development*

PENDAHULUAN

Gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran antara lain untuk menarik perhatian siswa, menjaga situasi agar kondusif selama proses pembelajaran, membangkitkan motivasi dan disiplin belajar siswa, mengurangi kejenuhan, serta memberikan kemungkinan layanan belajar secara individual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru adalah sifat atau kebiasaan seorang guru dalam melaksanakan proses pengajaran, terutama mengenai roman muka, cara berdiri, pandangan mata, suara, dan gerakan yang terlihat dalam segala tindak tanduknya sebagai pancaran dari pribadinya pada waktu mengajar dan bergaul didalam kelas.

Ketika guru dapat menyajikan materi dengan baik serta menggunakan gaya mengajar yang sifatnya mendorong akan dapat memberikan dampak pada pengetahuan siswa, sebab dalam ranah kognitif terdapat pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan. Gaya Mengajar Interaksional, peran guru sangat dominan. Karena guru dan siswa mencoba untuk memodifikasi ide atau pengetahuan yang telah mereka pelajari untuk menemukan cara baru dalam mempelajari apa yang telah mereka pelajari. Guru dengan gaya mengajar ini lebih memilih dialog dengan siswa sebagai bentuk interaksi yang dinamis.

Guru dalam gaya mengajar ini menciptakan iklim saling ketergantungan sehingga memicu timbulnya dialog antar guru dan siswa maupun antar siswa dengan siswa sehingga siswa dapat belajar melalui hubungan dialogis tersebut. Guru dan murid atau siswa saling bergantung, yang berarti bahwa keduanya adalah subjek pembelajaran, dan tidak ada yang dianggap terbaik atau terburuk. Gaya mengajar setiap guru berbeda-beda beda sesuai dengan kebiasaan dan cara mengajarnya. Namun, dalam prakteknya tidak semua guru menunjukkan satu gaya dalam proses pembelajaran. Ketika guru memahami kemampuannya untuk mengajar dan memahami kebutuhan siswanya, guru akan dengan mudah melakukan variasi dalam mengajar.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan sebanyak 15 anak sebagai subjek peneliti. Diantara 15 anak ada beberapa anak yang memiliki kemampuan kognitif anak yang tinggi berjumlah 4 anak, jumlah kemampuan kognitif anak yang sedang berjumlah 4 anak, dan jumlah kognitif yang paling rendah itu berjumlah 7 anak. Rendahnya kognitif anak ada dari gaya mengajarguru disekolah tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana gaya guru mengajar disana. Apakah dalam proses pembelajaran dengan gaya mengajarguru disana dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di RA Perwanida Muara Enim. Dikarenakan setelah di lihat kembali dengan gaya mengajar guru yang berbeda-beda dan gaya guru mengajar memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran kepada anak bisa membantu untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Gaya Mengajar interaksional Guru dengan Kemampuan Kognitif Anak di RA Perwanida Muara Enim". Hasil peneliti ini dapat diharapkan mengembangkan kemampuan kognitif anak lebih baik dalam proses pembelajaran dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi.

METODE

Metode Penelitian

Metode secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ialah menjelaskan tentang kegiatan pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Pendekatan kuantitatif lebih menjelaskan tentang suatu masalah yang dapat menghasilkan suatu generalisasi ialah merupakan suatu pernyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masa yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi. Tujuan penelitian korelasi adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel atau membuktikan hipotesis. Menurut siswanto korelasi yang menyoroti hubungan antara variabel- variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ialah untuk membuktikan kedua variabel tersebut yang diteliti apakah terdapat hubungan yang positif signifikan antara keduanya.

Definisi Operasional dan Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel gaya mengajar guru yaitu perilaku, sikap bagaimana seorang guru memanfaatkan ruang kelas dan menyampaikan materi kepada anak agar anak dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Definisi oprasional variabel kemampuan kognitif adalah kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa. Dari penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (Independent Variabel) dan variabel terikat (Dependent Variabel).

1. Variabel Indenpendent dalam bahasa indonesia sering disebut variabel bebas Variabel bebas adalah variabel yang menghubungkan variabel dependent (terikat) atau disebut X. Dalam hal ini yang menjadi X adalah gaya mengajar guru.
2. Variabel Dependent dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel dependent ialah variabel yang menghubungkan karena adanya variabel independent atau disebut (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel (Y) adalah kemampuan kognitif.



Gambar 3.1 Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Keterangan :

X : gaya mengajar interaksional guru

Y : kemampuan kognitif anak

Populai Dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah daerah generasisasi yang terdiri dalam objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas terbatas yang mampu diterapkan oleh peneliti agar dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi guru dan anak RA Perwanida Muara Enim. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi anak di Tk Perwanida Muara Enim. Jumlah populasi yang digunakan 15 anak terdairi dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-------|-----------|-----------|--------|
| 1 | B | 7 | 8 | 15 |

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini diperoleh sampel yaitu anak RA Perwanida Muara Enim. Jumlah sampel yang digunakan adalah 15 anak, yang terdiri dari anak laki-laki dan anak perempuan.

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-------|-----------|-----------|--------|
| 1 | B | 7 | 8 | 15 |

Jenis Data Dan Sumber Data

Sumber data ialah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data berdasarkan sumbernya. Data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di kumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Penelitian ini dihimpun dari guru kelas RA Perwanida Muara Enim.

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang diterbitkan dan digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang dimaksud penulis yaitu data yang dijadikan penunjang dalam melakukan penelitian, data tersebut meliputi dokumentasi dari guru dan lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini ialah mendapat suatu data. Dalam penelitian ini pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah proses pengamatan dan mencatat secara sistematis hubungan antara gaya mengajar guru dengan kemampuan kognitif anak. Pengamatan tidak terbatas pada manusia, tetapi juga pada objek alam lainnya. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan peneliti selama pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disiapkan. Adapun pengamatan penelitian untuk mengetahui sejauh mana gaya mengajar guru dengan kemampuan kognitif anak.

2. Kuisioner (Angket)

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk proses analisa data. Selain itu, dokumentasi juga dapat menunjang perolehan data yang sudah ada. Dokumentasi berupa foto dan rekaman video. Kegiatan pada saat anak berinteraksi dengan guru untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan menghafal abjad anak, dengan adanya dokumentasi berupa foto dan video maka dapat menggambarkan detail peristiwa-peristiwa penting pada saat penelitian dilakukan serta sebagai bukti bahwa penelitian memang benar-benar dilakukan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya data yang sudah ada kemudian diolah dengan statistik yang dimana nantinya dalam menjawab rumusan masalah disuatu penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data ialah cara bagaimana dalam melaksanakan suatu analisis pada data dengan tujuan untuk mendeskripsikan rumusan masalah.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat kelayakan instrumen yang telah disusun untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat melakukan penelitian. "Validitas berbicara tentang sebuah ukuran yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut sah atau dapat diandalkan sebagai alat ukur variabel". Pengujian pada validitas penelitian ini dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Butir soal diputuskan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir diputuskan tidak valid. Nilai r_{tabel} dilihat dari nilai koefisien 0,05.

Rumus untuk pengujian ini menggunakan rumus person yaitu korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah responden

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

x^2 = Jumlah dari x dikuadratkan

y^2 = Jumlah dari y dikuadratkan

$\sum xy$ = Jumlah hasil x dan y

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui kekonsistensian dari suatu instrumen yang dipakai dalam menyelidiki fenomena dari sekelompok individu walaupun tidak dilakukan dalam waktu sama. Uji realibilitas instrumen adalah keajegan (konsisten) alat ukur dalam mengukur yang diukurinya sehingga perbedaan dimensi waktu alat digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Melalui perhitungan realibilitas membuktikan bahwa instrumen cukup dipercaya sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data dan dapat dipahami oleh responden.

Rumus yang digunakan adalah rumus cronbach alfa, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = jumlah item (butir pertanyaan)

σ_b^2 = varians butir

σ_t^2 = jumlah varians total

Instrumen dikatakan reliable jika koefisien reliabilitas lebih dari 0,6 atau $r_{11} > 0,6$

Koefisien reliabilitas bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Kategori Koefisien Reliabilitas Guilford

| Kategori Koefisien Reliabilitas Guilford | |
|--|--|
| $0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$ | Reliabilitas sangat tinggi |
| $0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$ | Reliabilitas tinggi |
| $0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$ | Reliabilitas sedang |
| $0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$ | Reliabilitas rendah |
| $0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ | Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabilitas) |

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi norma atau tidak. Uji normalitas adalah statistik untuk melihat apakah sebaran suatu data numerik berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Kolmogorow Smirnow dengan rumus :

$$D = [F_s(x) - F_t(x)]_{\max}$$

Keterangan :

D = Nilai uji kolmogorov smirnov

F_s = Probabilitas kumulatif empiris

F_t = Probabilitas kumulatif normal

Dari perhitungan dengan rumus diatas jika dari $D_{hitung} < D_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti data dikatakan berdistribusi normal, dan jika nilai yang diperoleh $D_{hitung} > D_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti data dikatakan tidak berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki pola linier atau tidak. Uji linieritas juga digunakan untuk melihat pengaruh satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tidak bebas (depenent). Uji regresi linier yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana karena penelitian ini hanya memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut rumus yang digunakan dalam uji regresi linier sederhana :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y : variabel terikat

X : variabel bebas

A dan b : konstanta

Pada uji linieritas ini yakni dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan diputuskan bahwa data berpola linier. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan diputuskan bahwa data tidak berpola linier

5. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik Korelasi Product Moment untuk mencari informasi apakah variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan atau tidak. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan diantara beberapa variabel, ukuran yang biasanya digunakan untuk mengukur keeratan hubungan diantara dua variabel adalah koefisien korelasi pearson atau sering disebut korelasi product moment yang dinotasikan dengan huruf r. Berikut rumus korelasi product moment yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini :

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

n : jumlah data (responden)

x : variabel bebas

y : variabel terikat

Teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan kedua variabel dalam penelitian ini menggunakan Koefisien Korelasi "Koefisien Korelasi adalah bilangan yang mengatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel". Tingkat untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi seperti dikemukakan oleh Sugiyono di bawah ini

Tabel 3.2
Tingkat Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

6. Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_a ditolak, H_0 diterima

- H_0 : tidak terdapat hubungan antara gaya mengajar guru dengan kemampuan kognitif anak di Tk Perwanida Muara Enim
- H_a : terdapat hubungan hubungan antara gaya mengajar guru dengan kemampuan kognitif anak di Tk Perwanida Muara Enim

Kriteria uji hipotesis adalah jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka H_a ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah gaya mengajar interaksional guru dengan kemampuan kognitif anak yang diperoleh melalui observasi awal dan observasi akhir dengan penyebaran angket atau kuesioner. Pedoman observasi ini terdiri dari 10 indikator yang dijabarkan menjadi 20 butir amatan.

1. Tahap Pelaksanaan

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 November 2022. Sebelum peneliti melakukan penelitian, kepala sekolah Ra Perwanida telah mengkonfirmasi kepada guru-guru di Ra Perwanida sebagai responden penelitian. Peneliti memperkenalkan nama dan tujuan peneliti, kemudian membagikan kuesioner kepada guru, kemudian peneliti menjelaskan cara mengisi kuesioner yang harus diisi oleh guru.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2022. Peneliti memperkenalkan diri di depan kelas. Setelah itu proses pembelajaran dimulai yang dilakukan oleh guru, peneliti sebagai observer. Pada hari kedua peneliti mengamati anak, peneliti mulai mengamati anak mulai dari anak mengikuti kegiatan baris sebelum masuk ke dalam kelas sembari antri untuk cuci tangan, terlihat perkembangan anak sudah dapat mengikuti aturan-aturan di dalam kelas yang dibuat oleh gurunya.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini peneliti mengamati anak dimulai dari kegiatan baris berbaris sebelum masuk ke kelas sambil mengantri cuci tangan terlihat anak-anak sudah dapat memahami dan mengikuti aturan yang ada, kegiatan anak dimulai dari membaca ayat-ayat pendek dan asmaul husna. Mulai absen sampai proses pembelajaran dilakukan oleh guru dengan tema "binatang" sub tema "hewan darat" anak terlihat merespon apa yang dijelaskan oleh guru, dan anak berani bertanya kepada guru dan memilih tema permainannya sendiri. Dan pada kegiatan di akhir pembelajaran, anak menyimak dan memperhatikan gurunya dengan sangat baik, anak-anak dapat mengerti dan mengikuti petunjuk dari guru.

2. Tahap Pelaporan

a. Deskripsi data observasi awal (kuesioner percobaan) hubungan antara gaya mengajar interaksional guru dengan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di Ra Perwanida Muara Enim. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kelas B1 usia 5-6 tahun yang akan digunakan untuk sampel pertama percobaan yang berjumlah 15 anak. Sebelum melakukan uji validasi terlebih dahulu dilakukan observasi awal (kuesioner percobaan) terhadap hubungan antara gaya mengajar interaksional guru dengan kemampuan kognitif. Observasi awal (kuesioner percobaan) dilakukan dengan penyebaran kuesioner/angket percobaan kepada guru untuk diisi dengan menggunakan (✓) pada lembar kuesioner/angket. Data percobaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan disebarkan kepada guru atau data yang digunakan valid atau tidak. Dari observasi awal (kuesioner percobaan) yang telah dilakukan hasilnya yaitu terdapat 9 butir amatan yang tidak valid atau yang tidak dapat dipakai/digunakan dalam penelitian.

b. Deskripsi data observasi akhir (penyebaran kuesioner) hubungan antara gaya mengajar interaksional guru dengan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di Ra Perwanida Muara Enim.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kelas B2 usia 5-6 tahun, sampel 15 anak setelah dilakukan observasi awal (kuesioner percobaan) dilakukan dengan penyebaran kuesioner/angket kepada guru untuk diisi dengan menggunakan tanda ceklis (✓) pada lembar kuesioner/angket. Dari observasi akhir (penyebaran kuesioner) yang telah dilakukan. Maka indikator yang digunakan untuk penelitian valid. Sehingga indikator tersebut dapat digunakan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, dan dokumentasi

dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan judul pada penelitian ini yaitu hubungan gaya mengajar interaksional guru dengan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida Muara Enim.

Dari data Observasi yang telah ada dapat dilakukan dianalisis bahwa gaya mengajar interaksional itu dapat membantu perkembangan kognitif anak dilihat dari proses gaya mengajar interaksional atau proses ketika berinteraksi dengan anak tersebut.

Kemampuan kognitif bukan hanya sekedar kemampuan menghitung tetapi juga anak berani bertanya, dapat mengemukakan ide atau pendapatnya, anak mampu menceritakan objek atau benda yang dilihatnya dengan imajinasinya, dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru itu juga termasuk dalam kemampuan kognitif berfikir logis. Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa gaya mengajar interaksional guru memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan kognitif anak.

Selanjutnya, pada hasil data yang diperoleh dari dokumentasi dapat dianalisis sebagaimana yang tercantum pada lampiran berdasarkan kegiatan yaitu, kegiatan mencuci tangan sebelum masuk kelas, kegiatan mewarnai, kegiatan guru dan anak saling berinteraksi dalam melakukan pembelajaran, yang artinya kegiatan disekolah tersebut sudah sesuai dengan teori gaya mengajar interaksional dimana guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan juga mengemukakan ide nya.

Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data mengenai gaya mengajar interaksional guru dengan kemampuan kognitif anak dengan cara menyebarkan angket. Penyebaran angket dilakukan saat pagi dan setelah anak-anak pulang sekolah , yaitu ketika anak datang dan pulang sekolah. Peneliti membagikan angket kepada para guru untuk diisi dan dikembalikan kembali kepada peneliti dimana selanjutnya dilakukan pemberian nilai pada setiap item jawaban dan dilakukan penghitungan untuk mengetahui presentasi gaya mengajar interaksional guru dengan kemampuan kognitif anak.

Hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *product moment Pearson* dari program *SPSS v22 For Windows* yaitu sebesar 4.433 dengan taraf signifikansi 0,05% yaitu 1.771. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara gaya mengajar interaksional guru dengan kemampuan kognitif anak. Artinya, bagaimana proses gaya mengajar interaksional guru itu berdampak pada kemampuan kognitif anak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, bentuk hubungan antara variabel gaya mengajar interaksional guru dengan kemampuan kognitif anak adalah positif dalam taraf yang signifikan. Diketahui thitung didapat hasil 4,433 dengan derajat bebas (df) = N-2 = 15-2 = 13 dari tabel t diatas ditemukan ttabel sebesar 1.771. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa thitung > ttabel (4.433 > 1.771). Karena thitung > ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dan dari hasil uji t pula, diketahui nilai Sig. 0.001 lebih kecil dari 0.05 (0.001 < 0.05). Artinya semakin efektif gaya mengajar interaksional guru, maka akan semakin baik kemampuan kognitif anak, dan sebaliknya semakin tidak efektif gaya mengajar interaksional guru maka akan berdampak tidak baik pada kemampuan kognitif anak

SIMPULAN

Dari hasil penelitian penulis, ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik kesimpulan adalah gaya mengajar guru di Ra Perwanida Muara Enim menggunakan gaya mengajar interaksional, dilihat dari hasil data yang telah dianalisis bahwa proses mengajar interaksional dapat membantu perkembangan kognitif anak. Kemampuan kognitif anak di Ra Perwanida Muara Enim dengan proses gaya mengajar interaksional dapat membantu anak untuk mengemukakan ide atau pendapat, mencerita objek atau benda yang dilihat dengan imajinasinya, dan dapat menjawab sesuai pertanyaan yang diberikan guru. Hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan teknik *korelasi product moment Pearson* yaitu sebesar 4.433 dengan taraf signifikansi 0,05% yaitu 1.771 menunjukkan bahwa ada hubungan antara gaya mengajar interaksional guru dengan kemampuan kognitif anak. semakin efektif gaya mengajar interaksional guru, maka akan semakin baik kemampuan kognitif anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu, Trijoko, 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
Alhamdu, 2016. *Analisis Statistik Dengan Program SPSS*. Palembang :Noerfiksi Offset

- Alvin, Bakar, Dede Suratman, 2015. *Perkembangan Kognitif Siswa dalam Operasi Logis Berdasarkan Teori Piaget di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4.12
- Dasinah, 2011. *Perkembangan Kognitif*. Grogil:Qinant
- Egok Asep, Sukenda, 2019. *Profesi kependidikan*. Semarang; CV. Pilar Nusantara
- Fadillah M, dkk,2019. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini menciptakan pembelajaran menarik, kreatif dan menyenangkan*. Jakarta:Kencana
- Hasan Basri, 2018. *Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18.1
- Illahi Nur, 2020. *Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Petasi Siswa Dan Mtu Di Era Mileian*”, *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21 | Nomor 1
- Majid Abdul, 2016. *Strategi Pembelajaran Cet ke 5*. Bandung:PT.Remaja Rosda Kayra
- Mufarriko Zainatul, 2020. *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Surabaya : CV Jakad Media Publishing
- Nadhiro Nia, 2020. *Peran Guru Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 96 Banjarnayar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*
- Nurjanah Santi, 2018. *Analisis Gaya Mengajar Guru Korespondensi Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 3, No. 2
- Priyanto Aris, 2014. *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*. *Jurnal COPE*, No. 02/Tahun XVIII
- Rahmat Hery, 2018. *Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Bljar Siswa Pad Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. *el-Midad Jurnal Jurusan PGMI* p-ISSN 2087-8389 Vol.10 No.2
- Safari M,2014. *Analisis Gaya Mengajar Ekonomi Di Sma Neeri Se-Kcamatan Lahat* *Jurnal Profit* Volume 1, Nomor 2
- Safitri Ariani Dini, 2021. *Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahu*. Lampung :UIN Intan Lampung
- Safitri, M, Jaenudin, Riswan. Dewi koryati, 2014. *Analii Gaya Mengajar Guru Ekonomi Di SMA Negeri SE-Kecmaatn Lahat*. *JURNAL PROFIT VOLUME 1, NOMOR 2*
- Sanjaya Wina, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Siregar syofian, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS)*. Jakarta : Kencana
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, Kualitati, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono, *Metode Penelian Pendidikan*
- Suryanto, Siswanto. 2018. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Korelasional*. Klaten: Bosscript
- Sutianah Cucu, 2020. *Pengembangan Karakter Kebangsaan dan Karakter Wirausaha Melalui Implementasi Model Pembelajaran Teaching Fantory 6 langkah (TF-6M)*. Pasuruan : CV penerbit Qiara Media
- Tambuan Mila Arunia, 2018. , *Strategi Guru Dalam Mengembangkan kemampuan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 tahun Di RA Al-Ma'arif Staba*. Medan
- Thoifuri,2013. , *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus
- Usman M Uze, Lilis Setiawati, 1993. *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar cet pertama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 *Tentang Sistem Pendidikan Anak Usia Dini*.